



Kantong Buku Anti Cupu Aegisa: Pemanfaatan Limbah Kain Perca sebagai Pelindung Buku Trendi dan Ramah Lingkungan

Andhita Zhafirah¹, Nur Jihan Alfinita Solehah¹, Nastavira Kirana Virliani¹, Nurul Azizah¹
¹Universitas Sebelas Maret Surakarta

Corresponding author: nurjihanalfinita_0204@student.uns.ac.id

Abstrak. Pecinta buku sering kali membawa buku ke mana pun mereka pergi untuk dibaca saat waktu luang. Sayangnya para pecinta buku ini sering kali mengalami insiden berupa sampul atau kertas isi terlipat, lecek, bahkan patah atau robek. Untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan tersebut, maka di rancanglah sebuah inovasi berupa kantong buku yang terbuat dari kain perca yang ramah lingkungan. Kain perca digunakan sebagai pengganti plastik sampul yang dinilai tidak ramah lingkungan. Metode yang digunakan dalam proses produksi kantong buku ini meliputi persiapan, produksi, dan pemasaran. Hasil yang diperoleh meliputi dua produk yaitu kantong buku dengan penutup dan kantong buku tanpa penutup. Hasil pembuatan kantong buku ini memberikan manfaat terhadap aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan. Selain itu, pembuatan kantong buku ini juga berpotensi terhadap pengembangan usaha mahasiswa. Tingkat pencapaian yang sudah terlaksana dalam pengembangan kantong buku ini sebesar 100% dan akan terus dikembangkan hingga mencapai hasil yang lebih sempurna.

1. Pendahuluan

Pencinta buku biasanya memanfaatkan waktu luang dengan membaca. Karena itu mereka cenderung sering membawa buku ke mana pun mereka pergi. Sayangnya, sering pula buku kesayangan mengalami insiden berupa sampul/kertas isi terlipat, kusut, bahkan patah/robek karena buku bawaan mereka harus berdesak-desakan dengan barang-barang lain di tas. Untuk menghindari itu, sebagian orang biasanya menggunakan plastik bekas demi keamanan. Namun, tindakan tersebut berimbas pada penurunan kepercayaan diri untuk mengeluarkan buku di tempat umum. Bayangkan saja, jika seseorang ingin membaca buku di dalam bus, kereta, atau tempat umum lainnya, mereka harus memperlihatkan pemandangan kantong plastik yang kurang gaul atau trendi. Orang lain yang melihat bisa salah memandang pribadi tersebut sebagai seseorang yang aneh karena tidak memperlakukan buku dengan cukup berkelas.

Selain itu, penggunaan plastik bekas pun berarti boros plastik sehingga dapat merusak lingkungan dan makhluk hidup. Hal ini dikarenakan plastik baru bisa terurai setelah ratusan tahun. Berdasarkan data salah satu data Berdasarkan data Jambeck (Jambeck et al., 2015), Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut setelah Cina yang mencapai 187,2 juta ton. Menurut Tuti Hendrawati Mintarsih (GIDKP, 2016), total jumlah sampah Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan akan mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan mencapai 9,52 juta ton atau 14 persen dari total sampah yang ada. Penggunaan plastik sebagai tempat penyimpanan buku menjadi salah satu faktor penyumbang meningkatnya jumlah sampah plastik yang tidak ramah lingkungan.

Dari permasalahan tersebut, munculah tren penggunaan produk pelindung buku yang lebih dulu populer di luar negeri dengan istilah “*book sleeve*”. Tren ini kemudian berkembang di Indonesia yang awalnya fokus sebagai pernak-pernik dari *fandom* buku-buku yang sedang hits. Masyarakat juga mulai menyadari pentingnya keberadaan *book sleeve*, terutama untuk kalangan para pecinta buku. Melihat peluang tersebut, penulis tertarik untuk menciptakan *book sleeve* dengan inovasi baru, yaitu memanfaatkan kain perca sebagai bahan utama.

Di Indonesia, industri fesyen¹ mulai berkembang pesat. Dilansir dari Fimela.com (Fimela, 2018), industri fesyen di Indonesia telah menyumbang kontribusi terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) nasional sebesar 3,76 persen, dengan nilai ekspor pada tahun 2017 mencapai USD 13,29 milyar, telah meningkat 8,7 persen dari tahun sebelumnya. Selama periode 2009-2014, konsumsi pakaian jadi di Indonesia juga tumbuh sebesar 6,89% per tahun, yaitu meningkat dari 209,3 ribu ton pada tahun 2009 menjadi 308,4 ribu ton pada tahun 2014 (Salim & Ernawati, 2015). Sisa potongan kain yang tidak terpakai dalam produksi pakaian menjadi limbah yang biasanya hanya dibuang begitu saja. Limbah kain perca tersebut dapat dimanfaatkan, salah satunya sebagai bahan baku *book sleeve*. Selain mudah didapat, bahan baku tersebut juga memiliki nilai ekonomis tinggi dan kesan estetik khas bila sudah diolah. Oleh karena itu, disusunlah tim untuk mengembangkan kantung buku yang terbuat dari kain perca dengan merek dagang Aegisa.



Gambar 1. contoh *Book Sleeve* yang dibuat dengan tangan
Sumber: <http://readingwithstyle.blogspot.com/2016/12/diy-project-making-my-own-book-sleeves.html>

2. Metode Pelaksanaan

Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

2.1. Persiapan

Pada tahap ini, persiapan diawali dengan membeli alat serta bahan yang akan digunakan untuk memproduksi kantong buku Aegisa. Selain itu, kami juga melakukan survei mengenai harga rata-rata produk kantong buku yang beredar di pasaran (dalam hal ini, kami melakukan survei melalui media sosial). Hal ini guna mengetahui seberapa besar nilai ekonomis rata-rata untuk produk kantong buku yang bisa diterima oleh konsumen.

2.2. Produksi dan Pemasaran

a) Kegiatan Proses Produksi

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam memproduksi kantong buku Aegisa adalah sebagai berikut:

1) Proses pemilihan bahan

Proses ini meliputi pemilihan kain perca beserta desainnya, benang, busa lapis, kain pelapis (furing), dan kancing.

1) Proses pembuatan pola

Pembuatan pola dilakukan pada kertas atau koran yang sudah tidak terpakai. Ukuran yang dibentuk adalah 23 cm x 28 cm. Setelah itu, pola diaplikasikan pada kain perca, busa lapis, dan furung. Untuk model kantong buku dengan penutup, dibuat pola tambahan dengan ukuran 23 cm untuk lebar, 13 cm untuk tinggi total, dan 8 cm untuk tinggi sisi.

2) Proses penjahitan

Kain perca yang sudah digunting sesuai pola disatukan dengan busa lapis kemudian furung dengan cara dijahit. Setelah ketiganya menyatu, bagian depan dan belakang lalu dijahit sisi kiri, kanan, dan bawahnya.

3) Proses *finishing*

Untuk model kantong buku dengan penutup (model 1), *finishing* yang dilakukan adalah memasang kancing jepret di bagian penutup agar penutup kantong buku semakin rekat. Untuk model kantong buku tanpa penutup (model 2), *finishing* dilakukan dengan cara memasang kancing batok dan tali nilon. Tali tersebut dililitkan pada kancing guna merekatkan kantong buku. Kemudian kertas *packing*/kertas kopi. Hal ini agar mengurangi tingkat kerusakan yang dapat diakibatkan dari proses pengiriman dengan kurir.



Gambar 2. Proses produksi mulai dari proses pemilihan bahan, pembuatan pola, proses penjahitan sesuai pola, dan Proses *Finishing* yang sudah dibuat.
Sumber: Dokumen pribadi.

b) Promosi dan Pemasaran

1) Kebijakan Produk

Kegiatan wirausaha ini bergerak di bidang aksesoris buku dengan merek dagang Aegisa.

2) Kebijakan Harga

Harga yang ditetapkan untuk produk kantong buku model 1 (dengan penutup) adalah Rp40.000, sedangkan untuk produk kantong buku model 2 (tanpa penutup) adalah Rp35.000. Harga tersebut dapat bersaing dengan produk kantong buku lainnya yang telah beredar di pasaran, mengingat keunikan kualitas dan inovasi yang ditawarkan.

3) Kebijakan Promosi

Dengan adanya pandemi Covid-19, maka promosi produk dilakukan secara daring. Adapun promosi yang diterapkan adalah berkolaborasi dengan dua *book influencer* dari Indonesia untuk mempromosikan produk Aegisa ke masyarakat yang lebih luas di media sosial serta pengadaan *giveaway* produk Aegisa di Instagram

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Produk Kantong Buku Aegisa

Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah kantong buku yang terbuat dari limbah kain perca dengan desain trendi yang beragam. Pada model pertama, diterapkan desain kantong buku dengan penutup yang memiliki desain berbeda antara bagian depan dan belakang (tetapi masih dalam skema warna serupa). Penutup juga menggunakan kancing jepret agar lebih rekat dan tidak gampang terbuka. Selain itu, terdapat *ritsleting* di bagian belakang agar produk menjadi lebih multifungsi. Pada model kedua, diterapkan desain kantong buku tanpa penutup yang juga memiliki desain berbeda antara bagian depan dan belakang (tetapi masih dalam skema warna serupa). Karena tidak ada penutup seperti model pertama, maka digunakan tali nilon yang dililitkan pada kancing batok agar produk tidak gampang terbuka. Selain itu, terdapat *ritsleting* di bagian depan agar produk menjadi lebih multifungsi. Harga jual untuk model pertama adalah Rp40.000 dan untuk model kedua adalah Rp35.000.



Gambar 3. Salah satu contoh produk Aegisa bagian depan dan belakang, (atas) desain model 1 (bawah) desain model 2
Sumber: Dokumen pribadi.

3.2. Perluasan Promosi dan Kanal Penjualan

Pada awalnya, produk kantong buku Aegisa dipromosikan di media sosial Instagram. Kini, promosi Aegisa diperluas ke Twitter dan *WhatsApp* agar menjangkau lebih banyak audiens. Adapun untuk kanal penjualan, medianya diperluas sehingga kini Aegisa dapat dibeli di *e-commerce* Shopee dan Tokopedia. Penjualan melalui *Shopee* dikhususkan untuk produk kantong buku Aegisa yang diproduksi di Tangerang Selatan, dan penjualan melalui Tokopedia dikhususkan untuk produk kantong buku Aegisa yang diproduksi di Nganjuk.

3.3. Ketercapaian Target Luaran

Ketercapaian target luaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ketercapaian Target Luaran

No.	Target	Ketercapaian Target 100%	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
1.	Persiapan dan Survei Harga	100%	-
2.	Pemenuhan Alat dan Bahan	100%	-
3.	Pelaksanaan Produksi	100%	-
4.	Pemasaran Produk	100%	-
	a. Media social	100%	-
	b. E-commerce	100%	-
5.	Laporan Akhir	100%	-
Tingkat Pencapaian		100%	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian target yang sudah terlaksana sebesar 100%.

3.4. Potensi Khusus

Kebutuhan dan minat masyarakat akan kantong/pelindung buku, serta keinginan untuk membuat produk kantong buku dengan inovasi baru telah menjadi dorongan dan semangat tersendiri bagi para wirausaha yang bergelut memproduksi produk ini, tak terkecuali pada pelaksanaan program ini. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah kantong buku dengan bahan baku berupa limbah kain perca. Kantong buku diproduksi dengan memperhatikan desain/motif pada kain perca yang dinilai estetis di mata pengguna. Selain itu, produk ini juga ramah lingkungan dan masih jarang ditemui pesaing produsen kantong buku dengan bahan baku serupa. Melihat potensi-potensi tersebut, peluang untuk mengembangkan usaha ini menjadi besar. Produk kantong buku ini juga mengangkat nilai limbah kain perca—yang biasanya berakhir sampah sia-sia—menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi. Target pasar untuk kantong kantong buku Aegisa ditujukan pada berbagai kalangan masyarakat. Mengingat kegiatan membaca tidak mengenal umur, produk ini menjadi cocok untuk dipakai oleh siapa saja ketika bepergian, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan program Kantong Buku Anti Cupu Aegisa: Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Pelindung Buku Trendi dan Ramah Lingkungan ini adalah sebagai berikut:

